

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran Audio Visual

Kata media diambil dari bahasa latin *medius* yang memiliki arti perantara/pengantar sesuatu.¹ Menurut Heinich yang dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa media ialah salah satu alat yang berfungsi untuk saluran komunikasi. Contoh dari media sendiri seperti televisi/komputer, film, diagram, bahan tercetak, dan sebagainya. Menurut Gerlach & Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad menyatakan bahwa:

“Media menurut garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.”²

Penjelasan lebih lanjut dari pendapat Gerlach & Ely di atas yakni yang merupakan atau bagian dari media meliputi buku teks, guru, bahkan lingkungan sekolah. Sehingga, bisa dikatakan bahwa media yang digunakan dalam proses belajar-mengajar adalah semua alat yang dapat menangkap, kemudian memproses dan menyusun kembali suatu informasi verbal maupun visual. Alat-alat ini biasanya berupa alat grafis, elektronik, atau fotografis. Gerlach dan Ely melanjutkan pendapatnya dan menyatakan bahwa:

*“Medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skill, and attitude.”*³

Penjelasan Gerlach dan Ely di atas diartikan bahwa media harus dapat dipahami oleh individu dan dapat digunakan untuk menunjang suatu metode dalam sebuah pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dari media tersebut. Sedangkan menurut Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Wina Sanjaya mengemukakan bahwa:

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (PT Rajagrafindo Persada, 2010), 93

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (PT Rajagrafindo Persada, 2010), 93

³ Prof. Dr. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Prenadamedia Group, 2006), 163

“Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.”⁴

Menurut Rossi semua alat-alat yang digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran. Terdapat berbagai macam media pembelajaran. Ada media pembelajaran audio (hanya bisa didengar saja), visual (hanya bisa dilihat saja), juga audio-visual (bisa didengar dan dilihat).⁵

Menurut istilah media pembelajaran audio visual adalah merupakan salah satu alat untuk membantu menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar yang penggunaannya melibatkan peralatan elektronik dikelas.⁶

1) Macam-macam Media Audio-Visual

Media audio-visual dibagi menjadi dua antara lain yaitu, (1) audio-visual diam yang dalam penggunaannya hanya bisa menampilkan suara dan gambar yang diam (tidak bergerak); (2) Audio-visual gerak yakni media yang dapat menampilkan suara dan gambar yang bergerak, seperti video dan film.⁷ Dalam media audio-visual gerak dibagi kembali menjadi dua, yakni: Audio-visual murni (berasal dari satu sumber utama/murni, contohnya film *video cassette*) dan Audio-visual tidak murni (berasal dari gabungan beberapa sumber. Sontoh, slide proyektor, film strip suara dan cetak suara).⁸

2) Teknik Pemakaian dan Jenis Media

Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi dalam:

- a. Media dapat dijalankan dengan cara memproyeksikannya melalui alat proyeksi khusus. contoh media yang

⁴ Prof. Dr. Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Kencana Prenadamedia Group, 2006), 163

⁵ Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 181

⁶ Drs. Didi Supriadi, M.Pd. & Dr. Deni Darmawan, S.Pd., M.Si. Komunikasi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 57

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta Rineka Cipta, 1997), . 141

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta Rineka Cipta, 1997), . 141

dijalankan dengan cara proyeksi adalah film slide, film stripe, komputer, transparansi, dan lainnya.⁹

- b. Media yang tidak diproyeksikan atau tidak memerlukan alat proyeksi khusus. contohnya, media grafis (foto, gambar, lukisan), radio dan lainnya.¹⁰

Sedangkan dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi tiga yakni: 1) Media Auditif (Menggunakan suara, contohnya radio); 2) Media Visual (Menggunakan indera penglihatan, contohnya gambar); 3) Media Audio-Visual (Menggunakan unsur suara+gambar, contohnya *sound slide* dan *video cassette*).¹¹

- 3) Dilihat dari daya liputnya

Media sebagai sebagai daya liput mempunyai daya cakup yang luas, Media dengan daya liput yang terbatas dan terbatas, Media yang pengajarannya individual.¹² hal ini dipengaruhi media itu sendiri dan keperluan pada media yang dibutuhkan, hal itu sebagai berikut:

- a. Media yang memiliki daya liput luas juga serentak, artinya media ini dalam penggunaannya tidak memiliki keterbatasan ruang dan tempat.
 - b. Media yang daya liputnya memiliki keterbatasan ruang dan tempat. Adanya keterbatasan ini ditandai dengan penggunaan ruang serta tempat khusus dalam penggunaan media, contohnya film, *sound slide*, dan sebagainya.
 - c. Media yang pengajarannya individual. Maksud dari media ini adalah dilihat dari penggunaannya yang hanya diperuntukkan untuk diri sendiri atau dengan kata lain bersifat perorangan, contohnya modul berprogram.
- 4) Macam-macam media pembelajaran audio visual

Media pembelajaran audio visual terbagi menjadi beberapa macam, antara lain:

- a. Media Televisi Pendidikan

⁹ Prof. Dr. Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Media Komunikasi Pembelajaran, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2012. . 118

¹⁰ Prof. Dr. Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Media Komunikasi Pembelajaran, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2012. . 118

¹¹ Prof. Dr. Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, 118

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,

Secara bahasa, televisi berasal dari bahasa Latin *tele* yang memiliki arti penglihatan. Istilah televisi ini dicetuskan di Paris pada tanggal 25 Agustus 1900 dibarengi dengan adanya pertemuan beberapa negara dengan industri maju oleh para ahli elektronik. Secara istilah, televisi dapat didefinisikan sebagai sebuah alat elektronik yang menyerupai gambar hidup asli, sebab memiliki suara serta gambar. Suara dan gambar ini dihasilkan dalam sistem transmisi. Suara dan gambar ditangkap oleh kamere elektronik yang kemudian akan diubah ke dalam gelombang elektromagnetis. Dari sini, kemudian melalui stasiun pemancar, akan ditransmisikan atau dipancarkan dalam bentuk gelombang elektronik, sehingga nantinya akan diterima oleh antena penerima yang dipasang pada televisi penerima. Terakhir, pada pesawat monitor televisi, gelombang ini diubah kembali menjadi suara dan gambar sehingga bisa dilihat di televisi kita sehari-hari.¹³

b. Media Video atau film

Salah satu bentuk dari media pembelajaran adalah media audio-visual. Video bisa dikatakan sebagai tayangan yang menggambarkan objek bergerak dan diiringi dengan suara. Video atau film dapat melukiskan suatu gambar hidup, sehingga media seperti ini memiliki daya tariknya sendiri. Penggunaan media audio-visual dapat digunakan sebagai dokumentasi, hiburan, dan lainnya.¹⁴

5) Ciri-ciri Media

Dalam proses belajar-mengajar, seorang guru harus memahami betul mengenai ciri-ciri dan prinsip (kriteria) dalam penggunaan media pembelajaran ini. Dikutip oleh Azhar Arsyad, Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa terdapat tiga ciri yang dimiliki oleh media yang baik digunakan dan efisien, yakni:¹⁵

a. Ciri Fiksatif

¹³ Dr. Hujair AH Sanaky, *Media pembelajaran inetraktif inovatif*, (Kaukaba diantara, 2013), . 120

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (PT Rajagrafindo Persada, 2013), 50

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 15

Ciri dari media yang baik adalah fiksatif, artinya media ini dapat digunakan untuk banyak hal sekaligus, yakni merekam, menyimpan, serta merekonstruksi suatu objek atau peristiwa. Media pembelajaran yang fiksatif ini sangat berguna bagi guru sebab objek atau kejadian-kejadian yang telah direkam tadi dapat di simpan, kemudian diputar atau digunakan setiap saat untuk pembelajaran.

b. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Ciri selanjutnya dari sebuah media yang baik adalah manipulatif, artinya dalam penyajiannya, media bisa membuat suatu peristiwa yang seharusnya memakan waktu lama (berhari-hari), dapat disajikan dalam waktu singkat pada suatu pembelajaran dengan memanfaatkan *recording* atau perekaman. Contohnya, teknik pengambilan gambar *time lapse recording* tentang proses tumbuh kembang kupu-kupu dimulai dari telur, ulat, kepompong, hingga menjadi kupu-kupu yang harusnya memakan waktu berhari-hari, tapi dipercepat dengan teknik fotografi tersebut.

c. Ciri Distributif

Ciri dari sebuah media yang lain adalah distributif, artinya objek yang diambil dapat ditransportasikan melalui ruang (contohnya direkam) membuat kejadian tersebut dapat tersaji di hadapan siswa dengan tampak nyata, sehingga siswa dalam skala besar ini mendapatkan pengalaman yang kurang lebih sama dengan kejadian atau objek yang sedang mereka lihat. Distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar keseluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

6) Prinsip atau kriteria penggunaan media

Dalam proses belajar-mengajar, prinsip serta kriteris dari media harus dipahami betul oleh guru sebagai pedomannya dalam mengajar. Berikut prinsip dan kriteria dari penggunaan media pembelajaran:¹⁶

¹⁶ Prof. Dr. Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, 75-76

- a. Media diarahkan serta digunakan demi untuk mempermudah proses belajar siswa dalam pemahaman materi.
 - b. Penggunaan media diarahkan dan digunakan oleh guru dalam rangka mencapai atau memenuhi tujuan pembelajaran.
 - c. Penggunaan media disesuaikan dengan materi yang dibahas.
 - d. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, serta minat siswa, karena semisal ada beberapa siswa yang tidak bisa mendengar maka ia hanya bisa menerima media visual sebaliknya jika anak itu kurang dalam penglihatan maka media yang cocok dan dibutuhkan dalam media audiktif.
 - e. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi.
 - f. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru.
- 7) Setiap media pembelajaran, memiliki kelemahan berkaitan dalam hal penggunaannya, yaitu berkaitan dengan aspek fasilitas, alat pendukung penggunaan media pembelajaran audio visual sangat terkait dengan apa yang akan di sampaikan melalui media tersebut. Ada beberapa faktor dalam proses penggunaan media pembelajaran audio visual ini salah satunya adalah faktor pendukung, yang dimaksudkan disini adalah faktor-faktor yang keberadaannya menjadi pendukung dalam proses penggunaan media pembelajaran audio visual:¹⁷
- a. Kemampuan Pendidik dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran audio visual sangat mempengaruhi siswa dalam memahami materi melalui media tersebut.
 - b. Fasilitas serta kelengkapan alat sangat menunjang penggunaan media pembelajaran audio visual.
 - c. Kesesuaian materi merupakan hal yang penting karena sebagai isi konten dari media pembelajaran audio visual tersebut.
- Media pembelajaran audio visual memiliki faktor penghambat anantara lain yaitu
- 1) Pengadaanya memerlukan biaya mahal, karena terkadang menggunakan alat pendukung seperti LCD dll.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 17

- 2) Tergantung pada energi listrik sehingga tidak dapat digunakan disegala tempat.
 - 3) Sifatnya yang komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi umpan balik.
- 8) Fungsi dan manfaat video media pembelajaran Audio Visual
- Andi Peastowo mengungkapkan, bahwa media pembelajaran audio visual seperti film dan video memiliki beberapa fungsi dan manfaat, yakni:

“Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada siswa; Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang awalnya tidak mungkin dilihat; Memicu diskusi peserta didik; Menghadirkan penampilan drama atau musik; Menampilkan objek tiga dimensi.”¹⁸

- 9) Indikator Penggunaan Media Pembelajaran Audio-Visual
- Seoran guru harus mempertimbangkan kualitas dari media yang akan digunakan dalam mengajar. Menurut Azhar Arsyad indikator media pembelajaran salah satunya yaitu.¹⁹

a. Kualitas warna dan gambar

Kualitas warna dan gambar harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran. Unsur warna adalah unsur yang penting dan harus ada. Adanya warna akan memberikan dampak yang baik, memberikan kesan, penekanan, dan menciptakan keterpaduan pada sebuah gambar. Tingkat realisme atau “nampak nyata” sebuah objek sangat ditentukan dari warna, akan menunjukkan persamaan dan perbedaan, dan menciptakan respon emosional tertentu.²⁰ Untuk itu, pertimbangan warna dalam penggunaan media pembelajaran audio-visual harus dipertimbangkan, contohnya warna dalam video atau film harus bagus sehingga membuat siswa tertarik untuk melihatnya.

b. Kualitas suara

Suara adalah bunyi yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran. Suara bisa berasal melalui mulut manusia (ucapan, perkataan, pendapat, pernyataan, dukungan), suara binatang, atau bunyi benda lain. Dalam

¹⁸ Andi Prastowo, *Pengembangan bahan ajar tematik tinjauan teoritis dan praktis*, (Jakarta: Kencana, 2014), 343

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 109

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 109

penggunaan media pembelajaran audio-visual sendiri, suara harus dipertimbangkan dengan sangat baik, sebab jika suara dalam sebuah media pembelajaran itu jelas dan jernih tentu saja akan mempengaruhi proses belajar siswa menjadi lebih baik.

c. Bahan ajar

Bahan ajar ialah suatu substansi atau inti yang akan disampaikan guru serta dibahas bersama siswa dalam suatu proses belajar-mengajar yang akan membuat proses ini berjalan dengan baik. Penggunaan bahan ajar ini hendaknya disesuaikan dengan jenjang dan bidang studi siswa yang harus dimiliki serta dikuasai oleh seorang guru. Bahan ajar sendiri dibagi menjadi dua, yakni bahan pelajaran pokok dan bahan ajar pelengkap. Bahan ajar pokok berarti, suatu bahan ajar tersebut benar-benar sesuai dengan bidang studi siswa. Sedangkan bahan ajar pelengkap, yakni bahan belajar yang fungsinya untuk memberikan pengetahuan atau wawasan baru bagi siswa, dengan kata lain berperan sebagai penunjang dari bahan ajar pokok. Jadi, yang disebut sebagai bahan ajar adalah sesuatu yang akan membawa pesan kepada siswa untuk tujuan pengajaran.

2. Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi Belajar

Asal kata dari motivasi adalah *motif*, yakni kekuatan yang dimiliki oleh seorang individu dan berasal dari dalam dirinya, sehingga menyebabkan seorang individu untuk berbuat atau bertindak. Dengan kata lain, motivasi adalah suatu dorongan dari diri seseorang untuk berusaha dalam kaitannya dengan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya.²¹ Dikutip oleh Amna Emda, bahwa Wina Sanjaya mengemukakan pendapatnya tentang motivasi belajar:

“Motivasi belajar adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah pada suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar merupakan

²¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), . 3.

dorongan yang ada pada diri seseorang atau individu untuk mencapai tujuan yang rencanakan.”²²

Selanjutnya, Amna Emda juga mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Mc Donald:

“Motivasi belajar adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.”²³

b) Ada beberapa fungsi motivasi belajar menurut Hamalik yaitu sebagai berikut.²⁴

a. Memberi ulangan

Salah satu sarana motivasi adalah dengan memberi ulangan. Ulangan diberikan untuk mengetahui hasil pemahaman siswa. Dampak positif dari pemberian ulangan ini adalah jika terdapat kemajuan maka siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar lagi, motivasi meningkat, dan adanya harapan pada hasil yang akan terus mengalami peningkatan. Namun, intensitas pemberian ulangan yang terlalu sering juga tidak baik bagi siswa, sebab siswa akan merasa bosan dengan dijadikannya ulangan sebagai rutinitas.

b. Pujian dan Hukuman

Adanya pujian dan hukuman akan menimbulkan motivasi belajar bagi siswa. Dari kedua hal ini harus seimbang. Sesekali guru harus memberikan pujian pada siswanya, sesekali juga boleh memberikan hukuman. Pujian adalah bentuk pemberian motivasi yang baik (*reinforcement* yang positif). Suasana belajar akan menjadi menyenangkan, gairah belajar siswa akan meningkat karena pemberian pujian ini. Sedangkan hukuman adalah kebalikan dari pujian. Hukuman merupakan bentuk *reinforcement* yang negatif. Hukuman bisa menjadi alat motivasi bagi siswa apabila diberikan secara bijaksana dan tepat.

²² Amna Emda, *Kedudukan motivasi belajar siswa daam pembelajaran*, (Lantanida Journal No.2(2017:93

²³ Amna Emda, *Kedudukan motivasi belajar siswa daam pembelajaran*, 93

²⁴ Syardiansah, *Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap otivasi belajar*, (Jurnal Managemendan keuangan, No.1(2016:443

- c. **Hasrat untuk belajar dan Minat**
 Hasrat yakni adanya motivasi dari dalam diri siswa sendiri. Hasrat adalah sebuah unsur kesengajaan. Jadi ketika dalam diri siswa memiliki hasrat untuk belajar, maka di kehidupan ia akan melakukan sesuatu (belajar) dengan sungguh-sungguh, karena hasrat tersebut telah ada dalam dirinya. Sejalan dengan hasrat, minat juga berasal dari dalam diri siswa sendiri. Bedanya, minat didasari atas suatu kebutuhan atau ketertarikan terhadap sesuatu.
- c) Menurut Sadirman mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.²⁵ Motivasi sebagai penggerak mempengaruhi besar kecilnya motivasi secara cepat atau lambat.
- a. **Memberi nilai**
 Banyak siswa yang sekolah hanya untuk mendapatkan nilai saja guru sebagai penilai harus mampu memeberi penilaian terhadap siswa bukan melalui kemampuan kognitifnya saja tetapi dari kemampuan afeksinya juga.
 - b. **Hadiah**
 Pemberian hadiah juga dapat mempengaruhi motivasi siswa, tetapi tidak selalu demikian hal ini perlu diperhatikan waktu dan kondisi tertentu tidak perlu setiap saat.
 - c. **Saingan/ Kompetisi**
 Saingan atau kompetisi juga efektif dalam meningkatkan motivasi siswa
 - d. **Ego-involvent**
 Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.
- d) Menurut Wina Sanjaya dilihat dari sifatnya, motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yakni sebagai berikut:²⁶
- a. **Motivasi intrinsik**

²⁵ Syardiansah, *Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap otivasi belajar* 441

²⁶ Amna Emda, *Kedudukan motivasi belajar siswa daam pembelajaran*, 176

Motivasi intrinsik ini muncul atau berasal dari diri seorang individu itu sendiri tanpa adanya paksaan dari luar atau dari orang lain. Contohnya, seorang siswa yang benar-benar ingin belajar untuk memperoleh pengetahuan, seorang melakukan olahraga karena memang menyukai olahraga tersebut. Jadi, bisa dikatakan bahwa motivasi intrinsik tujuannya ada di dalam kegiatan yang dilakukan tersebut.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Jika motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, sebaliknya motivasi ekstrinsik berasal dari luar individu tersebut. Maka, bisa dikatakan bahwa tujuan dari motivasi ekstrinsik itu sendiri berada di luar kegiatan yang sedang dijalankan tersebut. Contoh dari motivasi ekstrinsik adalah siswa yang belajar dengan giat dan semangat sebab ingin mendapatkan nilai atau hasil yang memuaskan, seorang melakukan suatu olahraga untuk memenangkan sebuah turnamen atau kejuaraan.

- e) Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Menurut Kompri motivasi belajar sangat berhubungan erat dengan kejiwaan, dan kejiwaan itu akan selalu mengalami perkembangan. Proses perkembangan dari psikologi atau kejiwaan ini akan dipengaruhi oleh kondisi fisik dan kematangan psikologis dari siswa itu sendiri. Terdapat beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yakni: Cita-cita dan aspirasi dari siswa yang dapat memperkuat motivasi siswa dari dalam (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik); Keinginan siswa tentang sesuatu harus diikuti dengan kemampuan serta kecakapannya dalam proses pencapaian sesuatu tersebut; Kondisi (jasmani dan rohani) siswa harus bisa mendukung dalam prosesnya, sebab jika siswa dalam kondisi tidak sehat atau sakit maka akan mengganggu proses belajar; Kondisi lingkungan juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, lingkungan yang dimaksud di sini adalah lingkungan alam (tempat tinggalnya), lingkungan

pergaulan dalam teman sebayanya, dan lingkungan kehidupan bermasyarakatnya.²⁷

- f) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar
Motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal .²⁸

a. Faktor Internal

Faktor internal ini bisa diartikan adalah faktor dari dalam sendiri yang meliputi

a) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indra.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau yang menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani pada siswa.

b. Faktor Eksternal

a) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

b) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik disekitar siswa. Hal ini meliputi cuaca, waktu, dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana)

Didalam kondisi apapun kita harus semangat dan bersungguh karena dengan motivasi yang kuat akan diraih ilmu yang bermanfaat dan akan terangkat derajatnya. Allah Swt, berfirman :

²⁷ Amna Emda, *Kedudukan motivasi belajar siswa daam pembelajaran*, 177

²⁸ Amna Emda, *Kedudukan motivasi belajar siswa daam pembelajaran*, 179

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ ۝

Terjemahannya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan”.²⁹

Ayat diatas memberikan pengertian bahwasannya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu dengan beberapa derajat atau kemuliaan dalam kehidupannya. Dengan kata lain, bahwa manusia mulia dihadapan Allah apabila memiliki pengetahuan yang bisa dimiliki dengan jalan benar.

Kesimpulannya adalah sebagai guru dan siswa harus memiliki motivasi untuk semangat

²⁹ Alqur'an, al-Mujadalah 11, Alquran dan terjemahannya (Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, Sabiq, 2010), 542

dalam mencari ilmu karena dengan kemuliaan ilmu itu sendiri akan meninggikan derajatnya kita dimata Allah dan manusia, seharusnya kita semakin termotivasi karena dengan adanya media sekarang tentunya bisa mempermudah akses kita dalam mencari informasi untuk kepentingan dalam belajar .

3. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan agama Islam

Pengertian pendidikan menurut Sarmin, yakni:

“Proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan berasal dari kata pedagogi yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. Pedagogia berasal dari dua kata yaitu Paedos dan Agoge yang berarti saya pembimbing, mimpin anak.”³⁰

Menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi yang dikutip oleh Samrin menyatakan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperlihatkan tuntutan untuk menghormati agama lain.”³¹

Pendidikan agama Islam sendiri menjadi salah satu isu penting dalam setiap pembahasan yang menyangkut umat Islam. Dalam Peraturan Pemerintah RI No.55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam berisi usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan dari peserta didik dengan

³⁰ Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jurnal Al-Ta'dib, No.1(2015):103

³¹ Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*,105

melalui pengamalan ajaran agama pada semua jenjang pendidikan.³²

Tanpa pengetahuan, niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS At-Taubah/9 : 122 disebutkan :

Terjemahannya :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا
 نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
 الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
 يَحْذَرُونَ ﴾

Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.³³

Maksud ayat tersebut ialah, tentang kewajiban memperdalam ilmu tentang agama dan memahami rahasia-rahasianya, lalu berusaha keras untuk memahami agama, yang wahyu-Nya turun kepada Rasulullah Saw. lalu menerapkan ilmu itu sebagai petunjuk bagi sesama manusia.

Kesimpulannya dengan pengetahuan akan menjadi jalan untuk kita dalam meraih kesuksesan karena dengan pengetahuan itu sendiri yang akan menjaga dan menuntun kita dalam sebuah tujuan, terutama pada pembelajaran apabila kita sungguh-sungguh dalam memahami materi tentu sebagai

³² Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*,106

³³ Alquran, 122, Alquran dan terjemahannya (Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia, Sabiq, 2010, 187.

siswa akan kaya akan pengetahuan dan menjadi bekal untuk kehidupan didunia dan akhiratnya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adanya referensi penelitian terdahulu, sangat penting bagi suatu penelitian, sebab dengan mengetahui penelitian terdahulu, penelitian yang sedang dilakukan sekarang menjadi benar-benar baru, dalam artian belum dilakukan atau diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Di Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Juwana", meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011". Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media audio-visual terbukti meningkatkan motivasi untuk belajar bagi siswa di SMA Negeri I Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011 dalam mata pelajaran PAI. Dari penelitian ini, dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Perlunya persiapan dari sarana pendukung untuk menunjang media pembelajaran audio-visual ini. Adanya kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian agar media pembelajaran ini dapat dijalankan dengan baik, guru harus mampu mengoperasikan peralatan media audio-visual tersebut. Hal ini sangat penting, dengan penggunaan media pembelajaran audio-visual motivasi belajar untuk siswa di SMA Negeri ! Ngunut Tulungagung Tahun Pelajaran 2010/2011 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkat.
 - 2) Peningkatan motivasi belajar siswa dengan media audio-visual dilakukan sebab siswa belum paham dengan materi. Media audio-visual ini digunakan agar siswa lebih tertari dan perhatiannya terpusat pada materi, kemudian yang

secara langsung dapat melihat visualisasi pembelajaran secara jelas sehingga membuat lebih paham terhadap materi.³⁴

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenjang sekolah yang diteliti, yaitu siswa SMA Negeri I Ngunut Tulungagung. Sedangkan persamaannya sama membahas penggunaan Mmedia pembelajaran audio visual.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahurohman Hikmasari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “ *Peran Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Capitsari Tahun Ajaran 2016/2017*”. Penelitian tersebut menunjukkan peran dari media audio-visual yang digunakan dalam pembelajaran untuk siswa kelas III di SD Muhammadiyah Capitsari. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa penggunaan media audio-visual ini terbukti efektif dalam menarik dan meningkatkan minat belajar siswa. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 21 responden (100%). Data awal sebelum digunakannya media audio-visual, diketahui bahwa sebanyak siswa dengan minat rendah terhadap mata pelajaran PAI adalah 57.14%, dengan sisanya memiliki minat tinggi terhadap mata pelajaran tersebut. Kemudian, setelah digunakannya media pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran PAI didapatkan hasil bahwa tingkat minat siswa pada mata pelajaran tersebut meningkat hingga mencapai 71.42%. Hasil tersebut juga berbanding lurus dengan kemampuan siswa dalam menyatakan dan mengingat materi pada mata pelajaran PAI.³⁵

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenjang kelas dan sekolah yang diteliti, yaitu kelas III SD Muhammadiyah Capitsari.

³⁴ Rahmawati, “Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung”,(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2010),!.

³⁵ Miftahurohman Hikmasari, “Peran Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Capitsari”,(Skripsi, Unversitas Islam Negeri Suanan Kalijaga,2016),!.

Sedangkan persamaannya sama-sama membahas penggunaan media pembelajaran audio visual.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Apriela Eka Fitri Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “ *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajung Malang Tahun Ajaran 2015/2016*”. Dalam penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa 56,52% siswa terbukti tertarik, antusias, dan diterima dengan baik ketika pembelajaran PAI di kelas X SMA Islam Soerjo Alam Ngajung Malang dilakukan melalui penggunaan media audio-visual.³⁶

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenjang kelas dan sekolah yang diteliti, yaitu kelas X SD SMA Islam Soerjo Alam Ngajung Malang. Sedangkan persamaannya sama-sama membahas penggunaan media pembelajaran audio visual.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrina Nissa Estika Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “ *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran pada siswa Kelas V IPS di MI Al-Falah Pagu Wates Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*”. Penelitian tersebut bahwa penggunaan media audio-visual yang dilakukan guru untuk kelas VA pada mata pelajaran IPS tentang peristiwa proklamasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya. Berdasarkan data didapatkan bahwa terdapat peningkatan uji variabel dari pertemuan pertama 2,1 dan pertemuan ketiga 3,8. Data tes menunjukkan adanya peningkatan nilai pada post tes pertama dengan rata-rata 80,2 dan rata-rata hasil ulangan harian 83,8. Kemudian secara kualitatif dapat diketahui bahwa siswa-siswi ini merasa senang, lebih berkonsentrasi dan

³⁶ Apriela Eka Fitri,” *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajung*”, (Skipi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,2015),!.

tertarik (motivasi tumbuh) ketika media pembelajaran audio-visual digunakan dalam proses belajar-mengajar.³⁷

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenjang kelas dan sekolah yang diteliti, yaitu kelas V IPS di MI Al-Falah Pagu Wates Kediri Sedangkan persamaannya sama-sama membahas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Unviversitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul "*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak Tahun Ajaran 2016/2017*". Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kualitas variabel dalam kelas eksperimen (menggunakan media pembelajaran audio-visual) dari mata pelajaran SKI terhadap motivasi belajar siswa termasuk ke dalam kategori "cukup" yakni dalam rentang 62-69. Kemudian dalam kelas kontrol, motivasi belajar siswa masuk dalam rentang 57-56. Ha atau hasil dari hipotesis penelitian ini, didapatkan nilai sig. = 0,645, karena nilai sig. = 0,645, 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata nilai siswa pada kelas aksperimen (adanya penggunaan media pembelajaran audio-visual) dan kelas kontrol. Hal ini berarti bahwa adanya penggunaan media pembelajaran audio-visual sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak TP. 2016/2017.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jenjang kelas dan sekolah yang diteliti, yaitu Kelas VIII MTs Negeri Gajah Demak .Sedangkan persamaannya sama-sama membahas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran.

³⁷Zahrina Nissa Estika," Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran pada Siswa Kelas V IPS MI Al-FalahPagu Wtan Kediri ", (Skipsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,2016),!.

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar-mengajar adalah proses timbal balik yang terjadi antara guru dengan siswa dalam hal belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada dasarnya, kegiatan belajar sendiri akan terasa bermakna bagi siswa, jika siswa sendirilah yang mengalami apa yang dipelajarinya tersebut. Untuk itu, diperlukan alat yang dapat menciptakan pengalaman bagi siswa. Dengan begitu maka pengalaman ini akan terasa nyata (konkrit) sehingga dapat menciptakan motivasi. Motivasi sendiri diartikan sebagai kecenderungan dari dalam diri seseorang karena ketertarikannya terhadap sesuatu. Jadi, ketika siswa sudah memiliki motivasi dari dalam dirinya terhadap suatu objek, maka rasa senang akan secara alami muncul dan menumbuhkan keinginan untuk mencapai atau meraih sesuatu sebagai tujuan.

Guru yang berperan sebagai pendidik dalam pembelajaran akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik ketika ia mampu mengajar serta menguasai kelasnya dengan metode yang sesuai mata pelajaran yang sedang ia ajarkan. Atas dasar ini, maka dalam prosesnya guru memerlukan bantuan dari media pembelajaran sebagai bagian yang integral dalam pendidikan, seperti media audio-visual. Penggunaan media ini digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dengan guru (informan) dan siswa (penerima informasi), sehingga pembelajaran yang berlangsung diharapkan menjadi bermakna dan pesan mengenai materi dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, dengan penggunaan media pembelajaran audio-visual, siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan melalui sebuah video pembelajaran.

Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar penggunaan media pembelajaran audio-visual di dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Juwana. Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran dalam peta konsep berikut:

2.1 Skema Kerangka Berfikir

